

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *Single Subject Design* (Desain Subjek Tunggal). Penelitian ini bertujuan untuk melihat dari pengaruh Teknik Imajinasi Terbimbing dengan Manajemen Kemarahan yang diberikan terhadap subjek penelitian. Peneliti memilih metode ini dengan alasan:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang implementasi Teknik Imajinasi Terbimbing dengan Manajemen Kemarahan pada penanganan perilaku agresif lansia.
2. Subjek penelitian adalah lansia yang memiliki perilaku agresif yang membutuhkan jangka waktu intervensi dengan lima sesi.
3. Guna menguji secara langsung pengaruh Imajinasi Terbimbing dengan Manajemen Kemarahan terhadap penanganan perilaku agresif.

Desain yang digunakan adalah *Single Subject Design Reversal* dengan Teknik A-B-A, A1 merupakan kondisi *baseline* dimana intervensi belum diberikan untuk melihat kondisi perilaku agresif, B merupakan tahap intervensi yang diberikan setelah *baseline*, A2 merupakan fase *baseline* setelah diberikan intervensi dengan tujuan melihat apakah ada pengaruh dari intervensi yang diberikan terhadap penurunan perilaku agresif lansia.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini untuk memberikan kejelasan dan konsistensi dalam mengukur variabel, sehingga penelitian ini dapat dilakukan secara sistematis dan hasilnya dapat dipercaya. Batasan operasional variable-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Imajinasi Terbimbing dengan Manajemen Kemarahan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil rekayasa teknologi terapi psikososial yang mengintegrasikan antara langkah-langkah Teknik Imajinasi Terbimbing Dengan Manajemen Kemarahan di dalam suatu proses intervensi kepada klien untuk menangani perilaku agresif lansia.
2. Perilaku agresif dalam penelitian ini dibatasi pada tindakan perilaku memunculkan perilaku serangan fisik (memukul, mencubit, dan mencengkram), berkata kasar, serta mengancam terhadap orang lain.
3. Lansia yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mereka yang tinggal di Sentra Terpadu Luhur Bekasi yang memiliki agresif dengan memunculkan perilaku serangan fisik (memukul, mencubit, dan mencengkram), berkata kasar dan menghina, serta mengancam terhadap orang lain.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah lansia yang berperilaku agresif yang menjadi penerima manfaat di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Lansia berusia 60 tahun ke atas, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan
2. Memiliki perilaku agresif rendah dan di atas rata-rata

3. Lansia yang masih memiliki kemampuan kognitif cukup
4. Lansia dengan menyetujui *informed consent*
5. Lansia yang mampu dapat mengikuti kegiatan psikososial
6. Lansia dengan kondisi fisik yang stabil

3.4 Alat Ukur Penelitian

Peneliti menyusun instrumen observasi dan studi dokumentasi yang digunakan dalam meneliti perilaku agresif lansia dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen perilaku, target perilaku yang diukur dalam penelitian ini yaitu perilaku agresif dengan memunculkan perilaku serangan fisik, berkata kasar dan mengancam. Instrumen observasi dibuat dengan menggunakan pencatatan kejadian, pencatatan kejadian ini merupakan cara cepat untuk mencatat peristiwa (menghitung frekuensi) adalah dengan menandai (*tally*) pada kertas yang telah disediakan setiap kali suatu perilaku atau peristiwa terjadi (Sunanto et al, 2005). Observasi pada penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Fase *baseline* A1 dilaksanakan selama lima sesi selama tujuh hari dengan rentang waktu 08.00-17.00
2. Fase intervensi B1 dilaksanakan selama sepuluh sesi selama sepuluh hari dengan rentang waktu 08.00-17.00
3. Fase *baseline* A2 dilaksanakan selama tujuh hari selama tujuh hari dengan rentang waktu 08.00-17.00

Sedangkan studi dokumentasi dibuat dengan mencatat hasil dari temuan yang ada pada dokumen-dokumen yang diperlukan.

3.5 Uji Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *face validity* (validitas antar muka), Uji validitas muka yang akan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan ahli seperti dosen pembimbing dengan pertimbangan teoritis untuk dapat disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Reabilitas penelitian pada catatan kejadian dilakukan dengan menghitung persentase kesepakatan (*percent agreement*), kesepakatan total (*total percent agreement*), kesepakatan kejadian (*occurance agreement*) adalah interval dimana target perilaku terjadi dan terjadi persamaan antara observer 1 dan 2, dan *non occurance agreement* adalah interval di mana target perilaku tidak terjadi menurut kedua observer (Sunanto et all, 2005). Kesepakatan (*percent agreement*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{O + N}{T} \times 100 = \dots \%$$

O = *occurance agreement*

N = *non occurance agreement*

T = banyaknya interval yang digunakan

Jika persentase kesepakatan total lebih dari 75% maka *nonoccurance agreement* harus dihitung oleh dua orang pengamat (peneliti utama dan pekerja sosial). Uji reabilitas terhadap subjek MR, observasi 8 interval. Adapun perhitungan reabilitas terhadap masing-masing perilaku yaitu sebagai berikut:

1. Uji Reabilitas Perilaku Serangan Fisik

Tabel 3. 1 Uji Reabilitas Perilaku Serangan Fisik

Serangan Fisik (Memukul, Mencubit, dan Mencengkrak)								
Interval	1	2	3	4	5	6	7	8
P1	+	-	-	-	+	-	+	-
P2	+	-	-	-	-	-	+	-

Sumber: Penelitian Tahun 2025

$$\text{total percent agreement} = \frac{2 + 5}{8} \times 100 = 87,5\%$$

Pada obsevasi data yang diperoleh, *occurence agreement* terjadi 2 kali pada interval 1 dan 7. *Nonoccurence agreement* terjadi 5 kali pada interval 2,3,4,6, dan 8. Jadi total kesepakatan dalam uji reabilitas yang dilakukan sebesar 87,5%.

$$\text{occurence agreement} = \frac{2}{2 + 1} \times 100 = 66,7 \%$$

Perhitungan *occurrence agreement* menggunakan data interval 1,5, dan 7, *target behavior* yang terjadi pada pengamat satu dan dua. Data yang diketahui bahwa *agreement* ada 2 pada interval 1 dan 7, sedangkan *disagreement* ada satu pada interval 5. Data tersebut memiliki *occurrence agreement* sebesar 66,7%.

$$\text{nonoccurence agreement} = \frac{5}{5 + 1} \times 100 = 83,4 \%$$

Perhitungan *nonoccurrence agreement* dengan menggunakan interval 2,3,4,5,6, dan 8. Target behavior yang tidak terjadi dari kedua observer terdapat sebanyak lima kali pada interval 2,3,4,6, dan 8 sedangkan target behavior yang tidak terjadi salah satu observer sebanyak satu kali pada interval 5. Data *nonoccurrence agreement* sebesar 83,4%.

2. Uji Reabilitas Perilaku Berkata Kasar

Tabel 3. 2 Uji Reabilitas Perilaku Berkata Kasar

Berkata Kasar								
Interval	1	2	3	4	5	6	7	8
P1	+	-	+	+	-	+	-	+
P2	+	-	+	-	-	+	-	+

Sumber: Penelitian Tahun 2025

$$\text{total percent agreement} = \frac{4 + 3}{8} \times 100 = 87,5\%$$

Pada obsevasi data yang diperoleh, *occurence agreement* terjadi empat kali pada interval 1,3,6, dan 8. *Nonoccurence agreement* terjadi 3 kali pada interval 2,5, dan 7. Jadi total kesepakatan dalam uji reabilitas yang dilakukan sebesar 87,5%.

$$\text{occurence agreement} = \frac{4}{4 + 1} \times 100 = 80\%$$

Perhitungan *occurence agreement* menggunakan data interval 1,3,4,6, dan 8 *target behavior* yang terjadi pada pengamat satu dan dua. Data yang diketahui bahwa *agreement* ada 4 pada interval 1,3,6, dan sedangkan *disagreement* ada 1 pada interval 4. Data tersebut memiliki *occurence agreement* sebesar 80%.

$$\text{nonoccurence agreement} = \frac{3}{3 + 1} \times 100 = 75 \%$$

Perhitungan *nonoccurence agreement* dengan menggunakan interval 2,4,5,dan 7. *Target behavior* yang tidak terjadi dari kedua observer terdapat sebanyak tiga kali pada interval 2,5, dan 7 sedangkan *target behavior* yang tidak terjadi salah satu observer sebanyak satu kali pada interval 4. Data *nonoccurence agreement* sebesar 75%.

3. Uji Reabilitas Perilaku Mengancam

Tabel 3. 3 Uji Reabilitas Perilaku Mengancam

Mengancam								
Interval	1	2	3	4	5	6	7	8
P1	+	-	+	-	-	-	+	+
P2	-	-	+	-	-	-	+	+

Sumber: Penelitian Tahun 2025

$$\text{total percent agreement} = \frac{3 + 4}{8} \times 100 = 87,5\%$$

Pada obsevasi data yang diperoleh, *occurance agreement* terjadi tiga kali pada interval 3,7,dan 8. *Nonoccurence agreement* terjadi empat kali pada interval 2,4,5, dan 6. Jadi total kesepakatan dalam uji reabilitas yang dilakukan sebesar 87,5%.

$$\text{occurence agreement} = \frac{3}{3 + 1} \times 100 = 75\%$$

Perhitungan *occurrence agreement* menggunakan data interval 1,3,7, dan 8 *target behavior* yang terjadi pada pengamat satu dan dua. Data yang diketahui bahwa *agreement* ada 2 pada interval 1 dan 7, sedangkan *disagreement* ada satu pada interval 1. Data tersebut memiliki *occurrence agreement* sebesar 75%.

$$\text{Nonoccurence Agreement} = \frac{4}{4 + 1} \times 100 = 80\%$$

Perhitungan *nonoccurence agreement* dengan menggunakan interval 1,2,4,5, dan 6. *Target behavior* yang tidak terjadi dari kedua observer terdapat sebanyak empat kali pada interval 2,4,5,dan 6 sedangkan *target behavior* yang tidak terjadi salah satu observer sebanyak satu kali pada interval 1. Data *nonoccurence agreement* sebesar 80%.

Tabel 3. 4 Rekapitulasi Hasil Pengamat 1 dan Pengamat 2

Aspek	<i>Total Present Agreement</i>	<i>Occurence Agreement</i>	<i>Nonoccurence Agreement</i>
Serangan Fisik	87,5%	66,7%	87,5%
Berkata Kasar	87,5%	80%	75%
Mengancam	87,5%	75%	80%
Rata-rata	87,5%	73,9%	80,84%

Sumber: Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *total percent agreement* adalah 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan realibel, karena untuk mendapatkan data yang realibel membutuhkan kesepakatan yang sama antara pengamat 1 (peneliti) dengan pengamat 2 (pekerja sosial) dalam mengamati perilaku agresif subjek MR.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau fenomena secara langsung tanpa mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi langsung terhadap perilaku agresif baik pada fase baseline maupun pada intervensi.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah alat atau instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini

menggunakan *Buss–Perry Aggression Questionnaire* (BPAQ). Aspek di dalam kuesioner tersebut terdiri dari agresi fisik, verbal, kemarahan, dan permusuhan. Namun observasi perilaku yang diukur hanya pada perilaku agresif fisik dan verbal, untuk perilaku kemarahan dengan permusuhan sebagai pendukung dari penelitian yang hanya dilihat dari hasil kuesioner yang diisi oleh ketiga subjek. Kuesioner BPAQ ini diberikan subjek MR, SN, dan GR. Kuesioner tersebut diberikan pada fase *baseline A1* dan fase *baseline A2* yang diberikan agar dapat mengukur sejauh mana pengaruh terhadap penurunan perilaku agresif.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian dengan cara meninjau, menganalisis, dan mengambil informasi dari dokumen atau arsip yang sudah ada seperti data penerima manfaat, hasil asesmen psikolog serta jurnal yang berkaitan dengan perilaku agresif dan intervensi yang diberikan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum peneliti menarik kesimpulan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis visual, pada analisis visual terdapat empat komponen yaitu panjang kondisi, perubahan untuk satu variabel, level, dan kecenderungan (Sunanto et al, 2005). Berikut penjelasannya:

1. Panjang kondisi

Pajang kondisi melihat dari banyaknya point atau skor pada setiap kondisi, sedikit banyaknya data point tersebut tergantung kepada masalah penelitian dan intervensi yang diberikan. Pada panjangnya kondisi sebenarnya tidak adanya

aturan yang jelas seberapa banyak poin atau skor yang diberikan dalam setiap kondisi, akan tetapi hal tersebut perlu dipertimbangkan secara tepat baik secara teoretis maupaun praktis.

2. Perubahan untuk satu variabel

Untuk mengetahui pengaruh intervensi atau variabel bebas terhadap target perilaku atau variabel terikat, maka peneliti harus berfokus pada perubahan target perilaku. Misalnya seperti pada tahap intervensi (B) apakah benar-benar adanya pengaruh jika dibandingkan dengan fase baseline (A), jika benar-benar adanya pengaruh maka diindikasikan bahwa adanya pengaruh intervensi terhadap target perilaku.

3. Level

Level menunjukkan pada besar kecilnya data yang berada pada skala ordinat, pada level ini terdapat dua jenis level yaitu level tingkat stabilitas dan level tingkat perubahannya. Level stabilitas menunjukkan drajat besar kecilnya rentang kelompok data tertentu, sedangkan level perubahan yang menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi.

4. Kecenderungan

Kecenderungan arah data sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti, dengan menggunakan kombinasi antara level dan trend, penelitian secara realibel dapat menentukan pengaruh intervensi yang diberikan. Kecenderungan arah grafik menunjukkan perubahan dari setiao jejak dari sesi ke sesi yang mana dilihat dari kecenderungan arah grafik tersebut apakah meningkat atau mendatar ataukah menurun.

Menurut Sunanto et all (2005) pada analisis visual terdapat dua kondisi, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi, berikut penjelasannya:

1. Analisis data dalam kondisi

Analisis data dalam kondisi yang dimaksud adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya seperti kondisi baseline atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang dianalisis meliputi tingkat stabilitas, kecenderungan arah, dan tingkat perubahan

2. Analisis antar kondisi

Untuk memulai menganalisis antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis. Menganalisis perbandingan antara kondisi baseline awal sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Analisis antar kondisi ditujukan untuk mengukur hipotesis dari pengaruh implementasi teknik imajinasi terbimbing dengan manajemen kemarahan terhadap penurunan perilaku agresif lansia.

3.8 Nilai, Prinsip, dan Etika Pekerjaan Sosial dalam Penelitian

Pada suatu penelitian semua informasi yang berharga yang bersumber dari klien atau informan, merupakan informasi yang sangat berharga. Sehingga peneliti memiliki tanggung jawab dalam memperlakukan identitas dan informasi klien/informan dengan sebaik-baiknya (Rustanto, 2015). Nilai-nilai yang mendasari pada penelitian ini dengan merujuk kepada William E. Gordon dalam (Haris, 2023) yaitu sebagai berikut:

1. Kode Etik

Peneliti harus memiliki kode etik yang mana harus memiliki standar umum tentang perilaku yang ditampilkan, perilaku tersebut yaitu perilaku yang dianggap baik dan dapat ditunjukkan terhadap orang lain.

2. *Agency Purpose*

Seorang pekerja sosial harus mengikuti aturan yang berlaku dimana tempat berpraktik

3. Teori

Dari beberapa praktik yang dilakukan, tidak terlepas pada teori yang menjadi dasar praktik pekerja sosial yang berfungsi sebagai nilai.

Dari nilai-nilai di atas, terdapat prinsip-prinsip yang harus dilakukan di dalam penelitian ini merujuk kepada prinsip pekerjaan sosial yaitu sebagai berikut menurut para ahli dalam (Haris, 2023):

1. Penerimaan Terhadap Klien (*Acceptance Of The Client*)
2. Pengakuan Secara Individual (*Affirming Individuality*)
3. Menyatakan Perasaan-Perasaan Yang Bertujuan (*Purposefull Expression Of Feeling*)
4. Tidak Memberikan Penilaian (*Nonjudgmental*)
5. Objektivitas (*Objectivity*)
6. Keterlibatan Emosional Yang Terkendali (*Controlled Emotional Involvement*)
7. Menentukan Diri Sendiri (*Self Determination*)
8. Menjangkau Berbagai Sumber (*Acces To Resources*)
9. Bersifat Kerahaasiaan (*Concidentalilty*).

3.9 Langkah dan Jadwal Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian dengan menggunakan desain A-B-A yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data pertama dengan kondisi baseline (A1) dilakukan untuk mengukur kondisi perilaku agresif lansia dengan cara mengobservasi subjek.
2. Pengumpulan data kedua dengan kondisi intervensi (B) dilakukan ketika diberi intervensi yaitu teknik imajinasi terbimbing dengan imajinasi terbimbing yang mana intervensi diterapkan kepada subjek jika kondisi baseline (A1) stabil.
3. Pengumpulan data ketiga dalam kondisi baseline (A2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana intervensi (B) diberikan kepada subjek dengan tujuan untuk melihat pengaruh implementasi teknik imajinasi terbimbing dengan manajemen kemarahan terhadap penurunan perilaku agresif lansia.

Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian Tesis

No	Kegiatan	Bulan Tahun 2025							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Jul	Agu
1	Bimbingan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Penyusunan Instrumen Penelitian								
4	Penelitian								
5	Pengolahan dan Analisis Data								
6	Seminar Hasil Penelitian								
7	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian								
8	Ujian Thesis								
9	Perbaikan Tesis								

Sumber: Penelitian Tahun 2025